

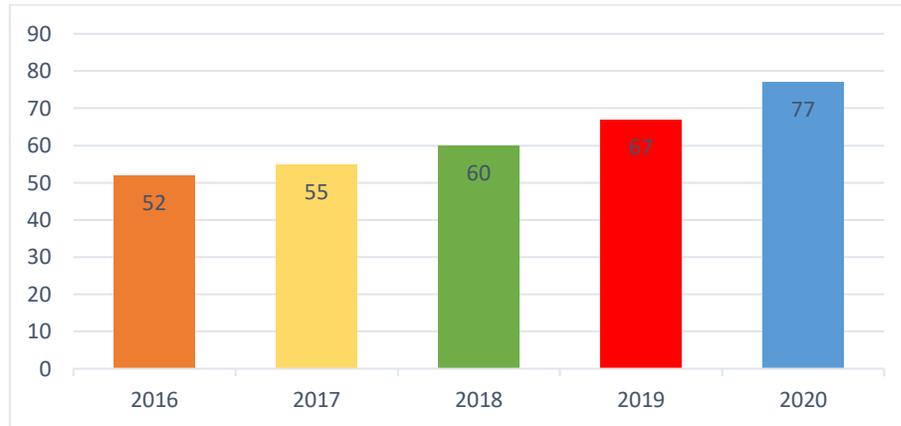
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pemerintah sebagai tempat jual beli efek (hutang, ekuitas, obligasi dan saham) perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI adalah perusahaan *go-public*. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI terbagi menjadi 9 sektor perusahaan salah satunya adalah sektor properti, *Real Estate* dan konstruksi bangunan (*property, Real Estate and building*). Sektor properti, *Real Estate* dan konstruksi bangunan terbagi menjadi 2 subsektor yaitu Sub-sektor Properti dan *Real Estate* dan Sub-sektor konstruksi bangunan (www.idx.co.id).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 77 perusahaan hingga tahun 2020. Properti atau *Real estate* adalah suatu istilah yang mengacu pada tanah, fisik bangunan, sumber daya lainnya yang melekat. Properti atau real property adalah suatu bentuk hak kepemilikan atas real estate (tanah, bangunan, sumber daya, dan struktur lain). Maksud hak kepemilikan ini mencakup: hak penggunaan, penyewaan, pemasaran, dan sebagainya (Edusaham, 2019). Menurut SK Menteri Perumahan Rakyat No.5/KPTS/BKP4N/1995 Pasal 1 ayat (4), properti adalah “Tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan”. Sedangkan penjelasan mengenai *Real Estate* terdapat dalam PMDN No.3 Tahun 1987 Pasal 1 ayat (1), bahwa *Real Estate* diartikan sebagai “Badan usaha yang terbentuk dari badan hukum, yang bidang usahanya bergerak di bidang pembangunan perumahan dan pemukiman, dan dilengkapi dengan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan prasarana lingkungan yang diperlukan”.



Gambar 1.1. Jumlah Perusahaan Sub-Sektor Properti Dan *Real Estate*

Sumber : BEI data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1.1. menunjukkan peningkatan pertumbuhan perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* dari tahun 2016-2020. Peningkatan perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terjadi setiap tahunnya menjadi tantangan untuk setiap perusahaan bersaing dalam memenangkan pasar. Perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* mulai berkembang saat terjadi krisis moneter di Indonesia dengan adanya pembangunan gedung kantor dan perdagangan. Perusahaan sub-sektor property dan real estate mempunyai jaminan pertumbuhan yang baik di masa yang akan datang. Hal tersebut membuat perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Indonesia mulai diminati banyak orang dan menandakan terjadinya perubahan perekonomian, sehingga akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* (Chandra et al., 2020).

Pada sub-sektor Properti dan *Real Estate* terdapat tiga jenis investasi yaitu residential property, meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi-unit; commercial property adalah properti yang digunakan untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang, area parkir, dan tanah; dan industrial property, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan industri, seperti bangunan-bangunan pabrik. Investasi dalam bidang Properti dan *Real Estate* merupakan salah satu investasi jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor. Perusahaan

Properti dan *Real Estate* berperan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan Indonesia. Perkembangan sektor Properti dan *Real Estate* yang pesat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena harga bangunan dan tanah yang cenderung naik, penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan akan selalu meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, pusat perbelanjaan, perkantoran, rumah sakit, dan lain-lain.

Saat ini kondisi negara Indonesia yang dilanda pandemi berdampak besar terhadap industri properti. Kebijakan Pemberantasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menurunkan aktivitas masyarakat sebesar 40,4%. Ada dua faktor yang mendorong penurunan permintaan *real estate* selama pandemi. Pertama, karena daya beli masyarakat terhadap *real estate* dan produk serta jasa lainnya melemah. Kedua, akibat pengetatan kredit konsumsi masyarakat. Meskipun sektor Properti dan *Real Estate* mengalami penurunan, minat investor untuk menanamkan modalnya pada sektor Properti dan *Real Estate* tetap tinggi karena sektor ini masih cenderung lebih baik dibanding sektor lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik menjadikan perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai objek penelitian dalam penelitian ini

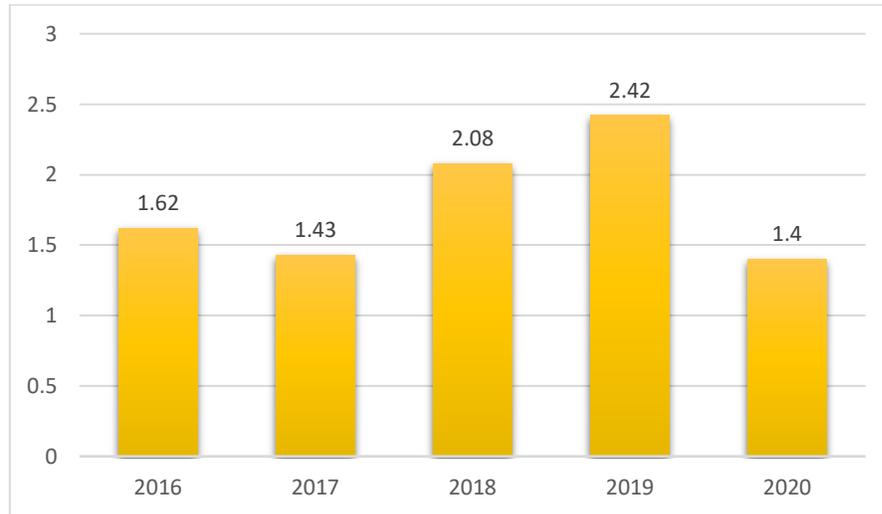
1.2.Latar Belakang Penelitian

Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Palupi & Hendiarto, 2018). Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal untuk mencapai nilai perusahaan yang baik. Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Apabila nilai perusahaan tersebut tinggi maka akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk investor menentukan persepsi terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi nilai perusahaan juga penting bagi manajer sebagai

tolak ukur atau prestasi kerja yang telah dicapai seorang manajer di perusahaan tersebut. Jika seorang manajer dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan maka manajer tersebut telah meningkatkan nilai perusahaan dan manajer tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang dapat diartikan sebagai nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Ukuran atau proksi yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Earnings Ratio* (PER), *Tobin's Q*, *Price Book Value* (PBV) dan *Economic Value Added* (EVA). Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku dapat diperoleh dari perbandingan ekuitas perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Ekuitas perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan dari perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh para investor. *Price Book Value* dapat melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya, sehingga mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki harga saham yang lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi investor (Arianty & Yuliandhari, 2021). Oleh karena itu, *Price Book Value* dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan atas modal yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Berikut adalah grafik nilai PBV pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 pada gambar 1.2.



Gambar 1.2. Grafik Nilai PBV Perusahaan Sub-Sektor Properti Dan *Real Estate*

Sumber: BEI data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan gambar 1.2. dapat dilihat nilai PBV pada subsektor properti dan real estate selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 hampir semua perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* mengalami penurunan. Nilai perusahaan di tahun 2017 mengalami penurunan 12%. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data-data penjualan perusahaan properti yang tercatat di BEI, sebagian besar tidak mencapai target dan sebagian kecil stagnan. Menurut Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia (BI) kuartal tiga 2017, pertumbuhan penjualan rumah turun dari 3,61% menjadi 2,58% karena masih terbatasnya permintaan. Faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan bisnis properti adalah bunga KPR (20,36%), persyaratan uang muka (16,57%), pajak (16,13%), perizinan (14,45%), serta kenaikan harga bahan bangunan (11,68%). Penurunan laba pada perusahaan properti dialami oleh PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dan PT Intiland Development Tbk (DILD). Masing-masing perusahaan memperoleh laba sebesar 0.59% dan -32%. Penurunan kinerja yang terjadi pada sub-sektor Properti dan *Real Estate* terjadi hingga saat ini.

Pada tahun 2018 dan 2019 nilai perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan real estate mengalami kenaikan yang baik, tetapi pada tahun 2020 nilai perusahaan mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 42%. Terjadinya pandemi adalah

salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan pada subsektor properti dan real estate tahun 2020. Hal ini mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap *real estate* dan produk serta jasa lainnya menjadi menurun. Data yang terdapat dalam Kontan.co.id, 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan selama tahun 2020 indeks saham Sub-sektor properti, *Real Estate* dan konstruksi bangunan menurun sebesar 19,69% *year to date*. Penurunan tersebut masih menunjukkan pertumbuhan kinerja yang positif, namun pertumbuhan perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelum-sebelumnya. Analisis Sucor Sekuritas Joey Faustian (2020) berpendapat bahwa, saham-saham properti akan berpeluang meningkat kembali dengan membaiknya penjualan properti. Rendahnya suku bunga acuan Bank Indonesia, yakni 3,75% akan memberikan kesempatan bagi penjualan properti untuk meningkatkan kembali nilai sahamnya. Meskipun indeks sektor Properti dan *Real Estate* mengalami penurunan, namun saham-saham emiten di bidang ini masih memiliki likuiditas yang tinggi. Investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor ini karena harga tanah dan bangunan cenderung naik ketika pasokan tanah stabil dan peningkatan permintaan pada sektor ini sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk akan hunian dan kegiatan (Arianty & Yuliandhari, 2021).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kinerja pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* mengalami penurunan. Penurunan pada nilai perusahaan dapat disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal yang menyebabkan nilai perusahaan turun yaitu pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham seluruh perusahaan salah satunya di bidang Properti dan *Real Estate*. Sedangkan terdapat faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan antara lain profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal (Rahayu & Sari, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai

perusahaan yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Arianty & Yuliandhari, 2021). Indikator pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dapat mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin menguntungkan dan semakin efisien suatu perusahaan tersebut. Nilai ROA dapat menilai baik buruknya suatu manajemen perusahaan, apabila nilai ROA meningkat maka, profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga pemegang saham menerima informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan aset secara efektif (Putra & Lestari, 2016). Teori sinyal melalui informasi dari kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas akan memberikan petunjuk kepada investor (Fauziah, 2017). Teori sinyal atau isyarat adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang prospek manajemen perusahaan di masa depan dalam bentuk sinyal positif atau negatif sinyal negatif (Brigham & Ehrhardt, 2011). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil inkonsistensi mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hardianto & Muslih, 2021), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Indriyani (2017), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu direksi dan komisaris (Khairunnisa & Hapsari, 2018). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya untuk menambah nilai perusahaan. Manajer tidak mengambil tindakan yang hanya menguntungkan manajer, karena manajer yang sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung hasil dari keputusan yang mereka buat (Suastini et al., 2016). Oleh karena itu, kepemilikan manajerial akan memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Menurut Andani & Suryani (2019), menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Suastini et al. (2016), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah biaya tetap yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas (Arianty & Yuliandhari, 2021). Struktur modal merupakan sumber dana jangka panjang seperti, surat utang, utang jangka panjang, modal saham preferen dan modal saham ekuitas termasuk cadangan dan surplus. Struktur modal memiliki pengaruh yang terhadap nilai perusahaan dan struktur modal bisa disesuaikan guna mendapatkan nilai perusahaan yang optimal. Struktur modal memiliki beberapa fungsi salah satunya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang sehat maka investor akan lebih tertarik menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Struktur modal dapat memberikan informasi kepada investor mengenai penggunaan utang terhadap investasinya, maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan investor dapat mengetahui keseimbangan antara *risk* dan *return* (Arianty & Yuliandhari, 2021). Perusahaan dengan struktur modal yang optimal tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga pemegang sahamnya karena perusahaan dengan struktur modal yang optimal memberikan tingkat pengembalian yang optimal (Sari, 2018). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil inkonsistensi mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sintyana & Artini (2019), struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Novitasari & Krisnando (2021), struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terjadinya inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris**

Pada Perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”

1.3.Perumusan Masalah

Perkembangan perusahaan sub-sektor properti dan real estate sering menjadi daya tarik untuk investor menanamkan modalnya. Namun, pada faktanya terjadi penurunan performa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate selama periode penelitian dari 2016-2020. Penurunan tersebut disebabkan karena terjadinya penghambatan pertumbuhan pada subsektor properti dan real estate. Faktor yang menjadi penghambat penurunan pertumbuhan bisnis properti adalah bunga KPR, persyaratan uang muka, pajak, perizinan serta kenaikan harga bahan bangunan dan juga terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan indeks saham pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate menurun.

Berdasarkan fenomena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sub-sektor Properti dan *Real Estate* mengalami penurunan. Penurunan pada nilai perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham seluruh perusahaan turun salah satunya di bidang Properti dan *Real Estate*. Sedangkan terdapat faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan antara lain profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal (Rahayu & Sari, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat kecenderungan hasil penelitian yang berbeda. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai profitabilitas, kepemilikan manajerial, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari :
 - a. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?
 - c. Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai profitabilitas, kepemilikan manajerial, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :
 - a. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

- c. Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Manfaat aspek teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terutama faktor profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan informasi tambahan, bahan kajian dan acuan ilmiah untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5.2. Aspek Praktis

Manfaat aspek praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini:

a. Bagi Investor

Sebagai informasi atau masukan bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi dan dapat menilai perusahaan yang sesuai dengan performanya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan juga dapat memberi masukan kepada perusahaan agar lebih baik lagi dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.

1.6.Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dalam penulisan tugas akhir terdiri dari lima bab yaitu :

a. **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena mengenai nilai perusahaan, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal dengan nilai perusahaan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan penelitian.

b. **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan profitabilitas, kepemilikan manajerial, struktur modal dan nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini, kerangka pikir teoritis serta hipotesis.

c. **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan dan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

d. **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan hasil dari penelitian secara deskriptif dari data yang telah diolah, analisis hipotesis serta pembahasan mengenai pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

e. **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.